

## ABSTRAK

Ilyasi, 2024, *Studi Living Qur'an: Pembacaan Surah-Surah Al-Qur'an Dalam Tradisi Dhudhus di Dusun Bindung 1, Desa Lenteng Barat, Kabupaten Sumenep*, Skripsi, Program Studi IQT, Fakultas Usuluddin, IAIN Madura Pembimbing : H. Jamal Abd Nasir, Lc., M.Th.I

**Kata Kunci :** Tradisi, *Dhudhus*, Lenteng Barat.

Masyarakat Lenteng Barat memiliki keunikan tersendiri untuk memnjawab beberap problem yang terjadi. Ketika masyarakat Lenteng Barat mengalami suatu penyakit yang tak kunjung sembuh walaupun sudah melakukan berbagai pengobatan, masyarakat melakukan suatu tradisi yang disebut dengan tradisi *dhudhus*. Bukan hanya dalam problem tersebut, akantetapi masyrarakat juga melaksanakan tradisi ini ketikka mempunyai seorang anak yang memiliki kepribadian yang buruk, yang prilaku buruknya melewati batas wajar. Tradisi tersebut dijadikan sebagai jawaban dari permasalahan-permasalahan yang terjadi di desa lenteng barat. Berdasarkan hal ini terdapat dua permasalahan yang menjadi kajian pokok dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Bagaimana proses pelaksanaan tradisi *dhudhus* di desa Lenteng Barat.
- 2) Apa makna pembacaan surah-surah yang dibaca dalam tradisi *dhudhus*.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Sumber data yang diperoleh merupakan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jenis wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Observasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelian ini adalah observasi non partisipan. Orang yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah Tokoh Masyarakat yang memimpin tradisi *dhudhu*, tokoh masyarakat yang sering ikut andil dalam tradisi *dhudhu*, dan pengasuh salah satu madrasah yang ada di desa Lenteng Barat.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan behawa, *pertama* proses pelaksanaan tradisi *dhudhus* di desa Lenteng Barat dimulai dengan pembacaan tawassul, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan surah-surah yang harus dibaca dalam tradisi *dhudhus*, surah surah tersebut adalah surah Yasin, Wāqī'ah san Tabārak. Setelah pembacaan surah tersebut dilanjutkan dengan tahlil bersama kemdian pembacaan doa. Kemudian dilsnjutksn dengan pembakaran dupa, setelah pembakaran dupa ada orang yang bertugas memegang ayam dan diletakkan diatas kepala orang yang akan dimandikan kemudian dimualilah penyiraman air oleh *kajih*. Setelah sesi pemandian selesai orang yang di *dhudhus* menyiram badannya kembali dan berganti pakaian. Setelah itu tuan rumah memberikan ayam yang dimandikan pada *kajih*. *Kedua* makna pembacaan ketiga surah yang dibaca dalam tradisi *dhudhus* berbeda-beda surah Yasin bermakna sebagai pengampunan dosa bagi orang yang didhudhus. Surah Wāqī'ah bermakna sebagai pembuka pintu rezeki bagi orang yang dimandikan, sedangkan surah Tabārak sebagi penenang jiwa terhadap orang yang didhudhuss

